

FAKTOR KESULITAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD NEGERI TDM KOTA KUPANG

Netty Elisabeth Antonetha Nawa¹

Andreas Ande²

Yulita Viona Lahai³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana

E-mail: yviona.lh2k21@gmail.com. No. HP: 082218323807

Abstract: This study aims to determine the Factors of Students' Reading Difficulty in Indonesian Language Subjects in Class III SD Negeri TDM Kupang City. The type of research used is included in qualitative research using case study research methods. The results of this study indicate that the factors that cause students' difficulties in reading are caused by 2 factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are related to the students' own physicality, lack of motivation and student interest in learning which causes students to be slow in understanding the lessons given by the teacher. While external factors are related to the family, community, and playing environment.

Keywords: Difficult; Reading; Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Kesulitan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri TDM Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan fisik siswa sendiri, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar yang mengakibatkan siswa menjadi lambat dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.

Kata Kunci: Kesulitan; Membaca; Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bagi suatu Negara, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam sistem pertahanan suatu Negara serta daya saing suatu bangsa. Belajar adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar. Pada tingkat permulaan, siswa Sekolah Dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan antar kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas-

kelas awal disebut membaca permulaan dan dikelas-kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa kelas I-III sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal.

Sudiarta (2017) menyatakan “Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan”. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah atau kelas III keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan sulit menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran dan buku-buku bahan penunjang. Akibatnya kemampuan belajarnya juga lamban dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal itu dilihat dari beberapa nilai pada semua mata pelajaran yang masih dibawah rata-rata salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan membaca siswa SD Negeri TDM Kota Kupang yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Selain itu, media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum dimanfaatkan dengan baik. Dalam masyarakat, bahasa sering digunakan dalam berbagai konteks dan banyak makna. Beberapa orang berbicara mengenai bahasa warna, bahasa bunga, diplomasi, dan lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang rumit dan unik. Seseorang tidak akan bisa membaca jika tidak mempelajarinya, terutama siswa usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi. Arah tujuan pada jenjang pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Membaca memiliki tujuan utama yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna/arti erat sekali berhubungan dengan maksud/tujuan atau intensif kita dalam membaca. Selain itu, membaca bertujuan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasi oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin serta untuk mencari informasi diantaranya menurut (Nababan, 1993:164-165):

1. Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri.
2. Referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini.
3. Afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi satu siswa dengan siswa lain bermacam-macam, yaitu kesulitan menulis, membaca, dan berhitung. Anak yang memiliki kesulitan dalam satu atau lebih dari kesulitan tersebut, biasanya memiliki prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Menurut Bryan (dalam Abdurrahman, 2009:204), kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Dengan demikian kesulitan membaca adalah gangguan belajar membaca siswa yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan beberapa huruf menjadi suku kata dan kata, serta ketidakmampuan siswa dalam memahami bacaan yang dibaca dengan disertai gejala-gejala fisiologis, yang dapat menghambat siswa dalam mengenal simbol-simbol pada tulisan. Dalam mengatasi kondisi tersebut perlu adanya bimbingan dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak untuk memberikan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan penelitian dalam kesulitan membaca. Melalui penelitian ini, maka akan diketahui

pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa sehingga untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode penelitian studi kasus adalah suatu proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri TDM Kota Kupang. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri TDM Kota Kupang ini yang menjadi informan yaitu, guru kelas III dan siswa kelas III. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri TDM Kota Kupang. SD Negeri TDM Kota Kupang beralamat di TDM 1 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini berada di kelurahan Tuak Daun Merah, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Lokasi sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Lokasi sekolah ini agak sulit untuk di jangkau karena berada di dalam gang yang kecil dan melewati halaman belakang dan depan rumah penduduk.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa kesulitan- kesulitan siswa dalam membaca yaitu: 1) Kesulitan siswa dalam mengenal huruf abjad. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, membaca bukanlah kegiatan memandangi huruf-huruf yang tertata rapi dalam sebuah buku tulis. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. 2) Kesulitan siswa dalam membedakan huruf. Sebagian siswa juga masih sulit dalam membedakan huruf, seperti huruf yang terlihat sama mereka akan sulit untuk membedakannya dan jika huruf tersebut berdekatan maka mereka akan salah menyebutkan nama dari huruf tersebut. Ketika anak diminta menuliskan huruf b, d, p dan q masih sering mengalami kebingungan dalam

penulisan. Pengenalan huruf pada anak usia dini beraneka ragam caranya. Sebagai dasar dalam pengenalan huruf pendidik seharusnya menyediakan media pembelajaran yang mudah diterima oleh anak, salah satu diantaranya dengan media pembelajaran. 3) Kesulitan dalam membaca kata demi kata. Sebagian siswa ketika membaca ada yang belum mengerti huruf dan memahami huruf serta sebagian masih ada yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata-kata. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum mengenal huruf, siswa itu masih mengingat huruf, dan selalu mengeja huruf. Kesulitan belajar membaca merupakan keterlambatan dalam kemampuan membaca terutama kesulitan dalam menghubungkan kata-kata menjadi kalimat. Anak yang mengalami kesulitan membaca ditandai dengan sulitnya menyatukan huruf menjadi kata-kata dan menyusun kata, sehingga pada saat membaca kecepatan yang digunakan sangat lambat.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan guru dan siswa yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor kesulitan belajar membaca siswa di kelas IIIB yaitu: 1) faktor internal mencakup, kurangnya minat siswa dalam membaca, kurangnya motivasi siswa dalam membaca. (seperti minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca kurang karena terlalu asik bermain, faktor fisik (keadaan jasmani/fisiologis) seperti (mudah lelah, mengantuk saat pelajaran berlangsung, penglihatan yang kurang jelas, kondisi tubuh yang sering sakit), 2) faktor eksternal mencakup, kurangnya dukungan keluarga (seperti keluarga jarang mendampingi anak belajar dirumah, orang tua yang sibuk bekerja), pengaruh teman dan lingkungan bermain (seperti anak malas belajar karena selalu diajak bermain oleh teman-temannya) sehingga waktu belajar anak dirumah menjadi terbatas Karen digunakan untuk bermain).

Cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dengan cara memberikan penambahan jam belajar setelah selesai jam pembelajaran, memberikan perhatian khusus seperti mendampingi siswa yang mengalami masalah dalam belajar membaca, dan membina komunikasi dengan orangtua agar orangtua dengan aktif membimbing anak di rumah untuk belajar membaca agar anak tersebut bisa lancar dalam membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis masalah kesulitan membaca siswa kelas IIIB di SD Negeri TDM Kota Kupang pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah

kesulitan siswa belum mengenal huruf, belum bisa membedakan huruf yang terlihat sama seperti b-d, p-q, dan belum bisa membaca kata demi kata. Faktor-faktor kesulitan belajar membaca siswa kelas IIIB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri TDM Kota Kupang bisa dilihat dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor internal dari siswa itu sendiri menyangkut faktor fisik (seperti mudah lelah, mengantuk saat pelajaran berlangsung), minat dan motivasi (seperti minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca kurang karena terlalu asik bermain) dan yang kedua faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan keluarga (seperti keluarga jarang mendampingi anak belajar dirumah, orang tua yang sibuk bekerja), pengaruh teman dan lingkungan bermain siswa (seperti anak malas belajar karena selalu diajak bermain oleh teman-temannya) sehingga waktu belajar anak dirumah menjadi terbatas karena digunakan untuk bermain. Hal ini juga yang menyebabkan siswa-siswa mengalami masalah yang serius dalam membaca pada saat proses pembelajaran terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Fatah, dkk. 2021. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Jurnal Nasional*, 9 (1),(online), diakses 12 januari 2022
- Pramesti, F. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (3),(online), diakses 16 Februari 2022
- Sudiarta,I.W.2017."Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Tk Mahardika Denpasar".*JIPP*, Volume 1 Nomor 3 Okotober 2017 (240-251)
- Sumantri, Made & Dewa Nyoman Sudana, I. B. Eka Yoni Adnyana P.2017. "Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan". *International Journal of Elementary Education*. Vol.1(1) pp. 1-10